



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

GEDUNG R.M. NOTOHAMIPRODJO, JALAN DR. WAHIDIN NOMOR 1, JAKARTA 10710
TELEPON (021) 3812203 PESAWAT 7030/31; FAKSIMILI (021) 3848049
SITUS www.fiskal.depkeu.go.id

KETERANGAN PERS

Perkembangan Ekonomi Makro Terkini dan APBN Tahun 2011

Jakarta, 19 Mei 2011

A. Perekonomian Global

1. Pemulihan ekonomi dunia masih berjalan dengan pertumbuhan yang positif, namun masih terdapat risiko harga minyak dan harga pangan yang menekan pertumbuhan ekonomi pada Q1 2011.
 - Pertumbuhan PDB AS pada kuartal pertama 2011 mengalami perlambatan dibandingkan kuartal sebelumnya. AS tumbuh 2,3% (yoy) pada Q1 2011.
 - Laju pertumbuhan Inggris lebih cepat dibandingkan periode sebelumnya. Pada Q1 2011 Inggris tumbuh sebesar 1,8% (yoy).
 - Di kawasan Asia, rata-rata pertumbuhan ekonomi juga lebih lambat dibandingkan Q4 2010. Pada Q1 2011, Indonesia tumbuh 6,5%, Vietnam 6,4%, Singapura 8,5%, China 9,7%, dan Korea Selatan 4,2%.
2. Setelah melakukan pemangkasan rating bagi beberapa negara Eropa di awal tahun ini, S&P juga merevisi rating AS dari AAA menjadi negatif (AAA/Negative/A-1+) karena adanya kemunduran fiskal AS.

B. Perekonomian Domestik

1. Realisasi pertumbuhan PDB Q1-2011 mencapai 6,5% terutama didukung oleh meningkatnya pertumbuhan konsumsi masyarakat dan ekspor, sedangkan investasi sedikit mengalami perlambatan.
 - Sumber-sumber pertumbuhan yaitu: konsumsi masyarakat 4,5%, konsumsi pemerintah 3,0%, investasi 7,3%, dan ekspor-impor masing-masing 12,3% dan 15,6%.
 - Menurut strukturnya, konsumsi rumah tangga masih menjadi penyumbang terbesar yaitu sebesar 55,7%. Sedangkan Investasi sedikit meningkat menjadi 31,3% dibanding Q1-2010.
2. Pertumbuhan PDB Q1 2011 juga didukung oleh peningkatan pertumbuhan pada sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor pengangkutan, sektor keuangan, dan sektor jasa. Sektor pertanian mengalami peningkatan pertumbuhan terkait dengan musim panen raya yang terjadi pada bulan Maret-April, yaitu sebesar 3,4%. Sektor transportasi dan komunikasi tetap tumbuh tertinggi sebesar 13,8%.

3. Sentimen positif dari bursa global menyebabkan IHSG terus meningkat dan mendorong Rupiah mengalami apresiasi tertinggi di kawasan regional.
4. Kepercayaan investor masih tinggi, dana asing terus mengalir ke pasar uang domestik dan berdampak pada penurunan yield obligasi. Di bulan April 2011, terjadi *capital inflow* di pasar SUN Rp9,85 triliun, saham Rp17,5 triliun dan SBI mencapai Rp9,71 triliun.
5. Deflasi *volatile food* sebesar 2,31% (mtm) atau 12,14% (yoy) kembali mendorong terjadinya deflasi 0,31% (mtm) pada April 2011, sementara *core inflation* dan *administered prices* masih mengalami peningkatan.
6. Total ekspor Indonesia pada kuartal I 2011 tumbuh sebesar 27,5%(ytd). Pertumbuhan ekspor ini didukung oleh masih meningkatnya ekspor non migas dan migas. Sedangkan total impor Indonesia tumbuh sebesar 29,5%(ytd).

C. Realisasi Neraca Pembayaran Q1-2011

1. Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia diperkirakan masih akan mencatat surplus yang cukup besar pada Q2 2011. Surplus tersebut berasal baik dari transaksi berjalan maupun transaksi modal dan finansial. Transaksi modal dan finansial diperkirakan masih mengalami surplus yang cukup tinggi ditopang oleh peningkatan penanaman modal asing (PMA) dan investasi portofolio (SUN/GMTN, Saham dan SBI) sejalan dengan iklim investasi yang terus membaik dan kondisi makroekonomi yang stabil.
2. Realisasi transaksi berjalan pada Q1 2011 surplus sebesar US\$1,9 miliar dan diperkirakan selama tahun 2011 akan mencapai US\$4,4 miliar, lebih baik dari tahun 2009 dan 2010.
3. Kinerja ekspor nonmigas masih kuat, terutama ekspor komoditi berbasis SDA, seiring kenaikan permintaan dunia dan tingginya harga di pasar internasional.
4. Tren defisit pada neraca jasa terutama disebabkan oleh defisit pada jasa transportasi barang dan jasa bisnis lainnya. Tren defisit neraca jasa sangat terkait dengan tingginya pertumbuhan impor dan arus modal masuk. Peningkatan defisit neraca jasa terutama bersumber dari naiknya pengeluaran jasa transportasi barang impor serta tingginya pengeluaran travel sehubungan dengan perjalanan haji.
5. Surplus transaksi modal dan finansial pada Q1 2011 sebesar US\$6,2 miliar, ditopang oleh kinerja investasi langsung dan investasi portofolio. Investasi langsung di Indonesia masih terus meningkat sejalan dengan iklim investasi yang semakin kondusif dan stabilitas makroekonomi yang terjaga.

D. Realisasi APBN per 30 April 2011

1. Realisasi pendapatan negara dan hibah sampai dengan April 2011 mencapai Rp331,1 triliun atau 30,0% dari target APBN 2011, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar Rp54,8 triliun atau 19,8% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2010.

- Penerimaan Perpajakan sampai dengan April 2011 mencapai Rp262,6 triliun atau 30,9% dari target APBN 2011, menunjukkan peningkatan sebesar Rp38,5 triliun atau 17,2% dari tahun lalu, yang utamanya didukung oleh realisasi PPh sebesar Rp145,2 triliun atau 34,53% dari target, Cukai sebesar Rp22,6 triliun atau 36,05% dari target, Bea Masuk sebesar Rp7,9 triliun atau 44,3% dari target, dan Bea Keluar sebesar Rp10,2 triliun atau 199,6% dari target.
 - Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) mencapai Rp68,4 triliun atau 27,3% dari targetnya, menunjukkan peningkatan sebesar Rp16,3 triliun atau 31,2% dari tahun lalu, yang utamanya didukung oleh penerimaan SDA Non-migas sebesar Rp6,5 triliun atau 46,9% dari target dan PNBP lainnya sebesar Rp20,06 triliun atau 44,4% dari target.
2. Realisasi Belanja negara sampai dengan April 2011 sebesar Rp279,6 triliun atau 22,7% dari pagu, pencapaian ini lebih baik dari realisasi tahun lalu yang hanya sebesar 20,5% dari pagu.
- Realisasi belanja pusat mencapai Rp161,0 triliun atau 19,25% dari pagu, yang bersumber dari realisasi Belanja Pegawai sebesar Rp51,7 triliun atau 28,6% dari pagu, belanja barang sebesar Rp16,4 triliun atau 11,9% dari pagu, belanja modal sebesar Rp9,3 triliun atau 6,8% dari pagu, belanja subsidi sebesar Rp46,4 triliun atau 24,75% dari pagu, belanja bunga utang sebesar Rp32,2 triliun atau 27,9% dari pagu, dan belanja Bantuan social sebesar Rp4,6 triliun atau 7,3% dari pagu.
 - Realisasi transfer ke daerah mencapai Rp118,6 triliun atau 30,2% dari pagu, terdiri dari realisasi Dana Alokasi Umum sebesar Rp93,7 triliun atau 41,6% dari pagu, Dana Alokasi Khusus sebesar Rp5,4 triliun atau 21,44% dari pagu, Dana Bagi Hasil sebesar Rp7,8 triliun atau 9,35% dari pagu, dan Dana Otsus dan Penyesuaian sebesar Rp11,6 triliun atau 19,8% dari pagu.
 - Realisasi pembiayaan mencapai Rp37,2 triliun atau 29,9% dari target, terutama bersumber dari SBN neto sebesar Rp44,9 triliun atau 35,4% dari target, penarikan pinjaman LN sebesar Rp3,1 triliun atau 5,3% dari target, dan privatisasi sebesar Rp0,4 triliun atau 125% dari target.

-selesai-